

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 November 2021 sampai 24 November 2021. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal (*pretest*) kepada para siswa. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata siswa di kelas eksperimen I dan eksperimen II. Materi pokok yang diberikan kepada siswa untuk kelas eksperimen I dan eksperimen II adalah materi yang sama, yaitu “Tematik Tema 3 Subtema 2”, yang membedakan hanya strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk kelas eksperimen I digunakan strategi pembelajaran lari kanan kiri benar salah dan untuk kelas eksperimen II digunakan strategi pembelajaran ular tangga. Jadi diantara dua eksperimen tersebut akan dilihat hasil belajarnya apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci terhadap kedua kelas eksperimen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II**

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan persiapan mengenai segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen

I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan maka siswa diberikan *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran lari kanan kiri benar salah. Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan strategi lari kanan kiri benar salah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.I. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Rabu, 17-11-2021	1	Tes Awal ( <i>pretest</i> )
2	Rabu, 17-11-2021	2-3	Tema 3 Subtema 2
3	Jumat, 19-11-2021	2-3	Tema 3 Subtema 2
4	Senin, 22-11-2021	3-4	Tema 3 Subtema 2
5	Rabu, 24-11-2021	1	Tes Akhir ( <i>posttest</i> )

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II**

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Pembelajaran di kelas eksperimen II ini juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.II. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 16-11-2021	5	Tes Awal ( <i>pretest</i> )
2	Selasa, 16-11-2021	6-7	Tema 3 Subtema 2
3	Kamis, 18-11-2021	5-6	Tema 3 Subtema 2
4	Sabtu, 20-11-2021	3-4	Tema 3 Subtema 2
5	Selasa, 23-11-2021	5	Tes Akhir ( <i>posttest</i> )

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

#### 1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas dan mengajak siswa untuk membaca doa bersama-sama, menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dengan terlebih dahulu memeriksa kesiapan siswa dan kelengkapan alat tulis, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru memberikan soal tes awal sebanyak 10 soal.

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memberikan penjelasan secara singkat yang berkaitan dengan materi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa langsung. Kemudian guru menjelaskan materi tersebut, setelah menjelaskan materi, guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum jelas atau yang belum dipahami siswa. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana itu strategi lari kanan kiri benar salah. Siswa diminta untuk menyimak aturan yang disampaikan guru mengenai strategi lari kanan kiri benar salah. Kemudian setelah siswa sudah memahami instruksi yang diberikan guru barulah guru memulai strategi ini. Guru meminta siswa untuk berdiri lalu guru membacakan soal kemudian siswa diminta mendengarkan dan merespons pernyataan guru dengan bergerak ke arah kanan apabila mendengar pernyataan bernilai benar dan bergerak ke arah kiri apabila mendengar pernyataan bernilai salah. Adapun pernyataan yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Selain itu, memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin dan semangat belajar serta tidak lupa memberikan tugas kepada siswa. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

### **4) Tes Evaluasi Akhir**

Pelaksanaan tes akhir diberikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya dengan sedikit membahas mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah di kelas eksperimen I. Tes evaluasi akhir ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan guru menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah. Tes yang dilakukan di kelas eksperimen I ini sama dengan tes yang dilakukan di kelas eksperimen II.

### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II**

Pembelajaran di kelas eksperimen II terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

#### **1) Kegiatan Awal**

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas dan mengajak siswa untuk membaca doa bersama-sama, menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dengan terlebih dahulu memeriksa kesiapan siswa dan kelengkapan alat tulis, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru memberikan soal tes awal sebanyak 10 soal.

#### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini, guru memberikan penjelasan secara singkat yang berkaitan dengan materi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa langsung. Kemudian guru menjelaskan materi tersebut, setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum jelas atau yang belum dipahami siswa. kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya guru membagi kelompok kepada siswa yang terdiri dari beberapa orang, kemudian guru menjelaskan mengenai apa itu strategi ular tangga kepada siswa. Siswa diminta untuk menyimak aturan yang disampaikan guru mengenai strategi ular tangga. Guru mengambil dadu dan pion yang kemudian diperlihatkan kepada para siswa. Guru menaruh pion pada kolom star, kemudian melempar dadu dan menyebutkan angka yang tertera pada dadu. Lalu guru menggerakkan pion ke kotak papan ular tangga sesuai jumlah angka pada dadu dan membacakan soal yang tertera. Guru memberitahukan bahwa pion baru dapat diletakan apabila siswa berhasil menjawab pertanyaan yang tertera. Jika pion berhenti pada kotak yang tiba pada kaki tangga, maka naik ke atas. Jika berhenti pada kotak yang bergambar ular maka turun. Setelah siswa sudah memahami instruksi yang diberikan guru barulah guru memulai strategi ini.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Selain itu, memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin dan semangat belajar serta tidak lupa memberikan tugas kepada siswa. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

### **4) Tes Evaluasi Akhir**

Pelaksanaan tes akhir diberikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya dengan sedikit membahas mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan menggunakan strategi ular tangga di kelas eksperimen II. Tes evaluasi akhir ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam

memahami pembelajaran yang telah diberikan guru menggunakan strategi ular tangga. Tes yang dilakukan di kelas eksperimen II ini sama dengan tes yang dilakukan di kelas eksperimen I.

### 3. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data hasil kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan sebagai acuan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat Pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

#### a. Hasil *Pretest* Siswa di kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

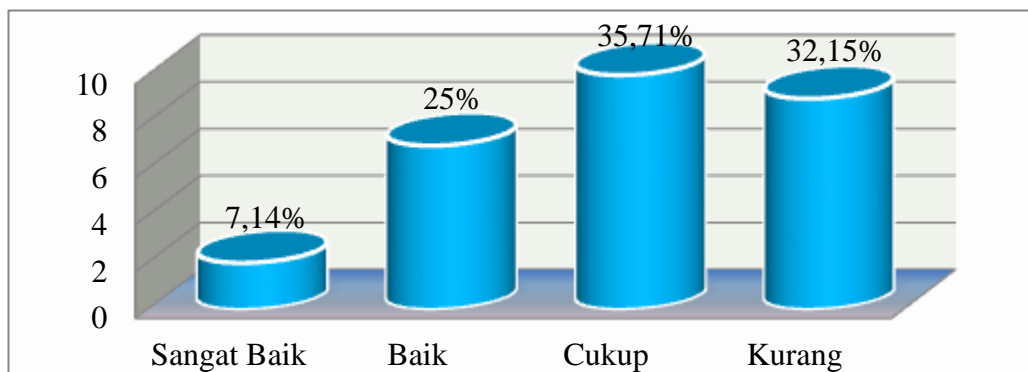
##### 1) Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

Hasil *Pretest* siswa di kelas eksperimen I bisa dilihat pada lampiran XVI serta disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.III. Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	Predikat	Keterangan
1	90 – 100	2	A	Sangat Baik
2	80 – 89	7	B	Baik
3	70 – 79	10	C	Cukup
4	0 – 69	9	D	Kurang
Jumlah		28		

Berdasarkan tabel IV.III. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 90 – 100, 7 siswa memperoleh nilai 80 – 89, 10 siswa memperoleh nilai 70 – 79, dan 9 siswa memperoleh nilai 0 – 69.



Gambar IV.I. Distribusi Persentase *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

Berdasarkan gambar IV.I. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 7,14% siswa termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 25% siswa termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 35,71% siswa termasuk dalam kualifikasi “Cukup” dan 32,15% siswa termasuk dalam kualifikasi “Kurang”.

## 2) Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil *Pretest* siswa di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran XVII serta disajikan pada tabel berikut ini.

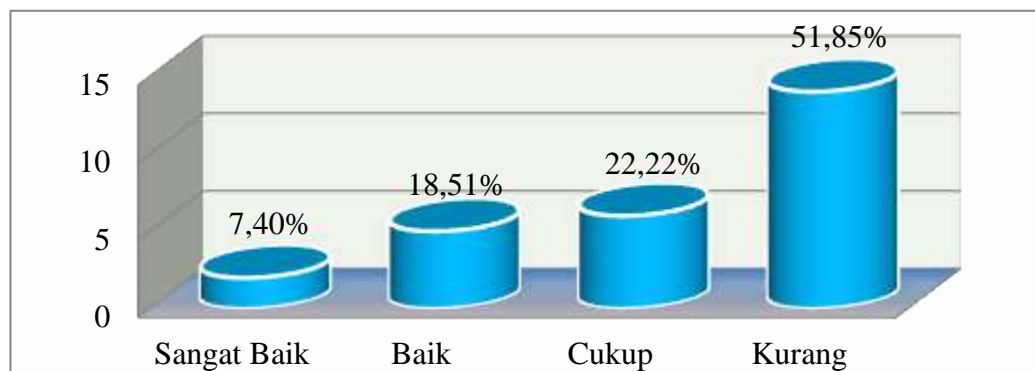
Tabel IV.IV. Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	Predikat	Keterangan
1	90 – 100	2	A	Sangat Baik
2	80 – 89	5	B	Baik
3	70 – 79	6	C	Cukup
4	0 – 69	14	D	Kurang
Jumlah		27		

Berdasarkan tabel IV.IV. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 90 – 100,



5 siswa memperoleh nilai 80 – 89, 6 siswa memperoleh nilai 70 – 79, dan 14 siswa memperoleh nilai 0 – 69.



Gambar IV.II. Distribusi Persentase *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan gambar IV.I. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 7,40% siswa yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 18,51% siswa termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 22,22% siswa termasuk dalam kualifikasi “Cukup” dan 51,85% siswa termasuk dalam kualifikasi “kurang”.

#### **b. Analisis Data Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa**

Data *pretest* siswa diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II.

Nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XVI dan XVII. Berikut ini Deskripsi kemampuan awal (*pretest*) siswa.

##### **1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* siswa**

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XIX.

Tabel IV.V. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

<b>Data</b>	<b>Eksperimen I</b>	<b>Eksperimen II</b>
Rata-Rata	68,57	64,81
Standar Deviasi	13,530	13,970
Varians	183,069	195,157

Berdasarkan tabel IV.V. tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 68,57 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 64,81.

## 2) Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.VI. Data Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Kolmogorof Smirnov</b>		<b>Taraf Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
	<b>N</b>	<b>Angka Probabilitas</b>		
Eksperimen 1	28	0,001	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen 2	27	0,103		Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel IV.VI. tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, dapat diketahui nilai probabilitas siswa kelas eksperimen I adalah  $0,001 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal, dan data probabilitas siswa kelas eksperimen II adalah  $0,103 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XX.

### b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak.

Tabel IV.VII. Data Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	28	0,409	Homogen
Eksperimen II	27		

Berdasarkan tabel IV.VII. tersebut menunjukkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic* dapat dilihat Sig data adalah 0,409 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Hal itu berarti *pretest* siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXI.

### c) Uji Mann-Whitney (Uji U)

Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji U ini untuk mengetahui apakah hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen I dan Kelas eksperimen II berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel IV.VIII. Hasil SPSS Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

	Hasil <i>Pretest</i>
Mann-Whitney U	308,000
Wilcoxon W	686,000
Z	-1,209
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,227

Berdasarkan tabel IV.VIII. tersebut dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,227 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXII.

#### 4. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Tes akhir atau *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.IX. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest*

	Eksperimen I	Eksperimen II
Tes Akhir	28 orang	27 orang
Jumlah	28 orang	27 orang

Berdasarkan tabel IV.IX. tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan *posttest* di kelas eksperimen I diikuti oleh 28 orang siswa (100%) dan kelas eksperimen II 27 orang siswa (100%).

##### a. Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

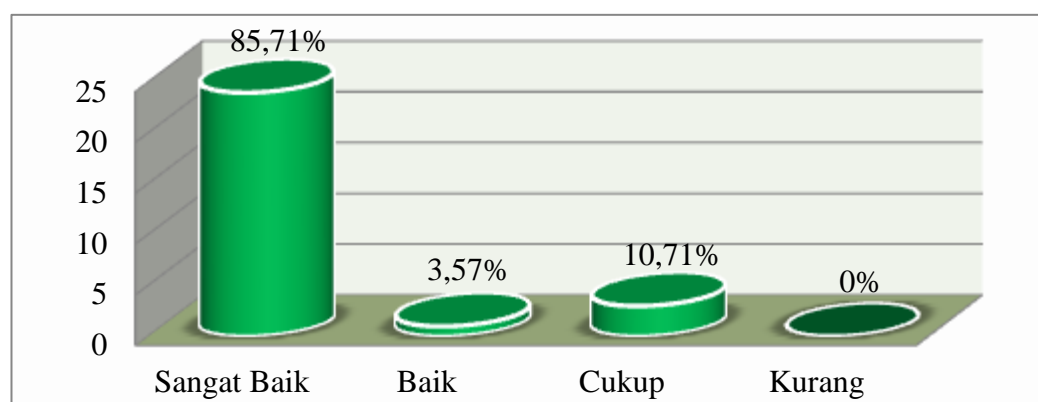
###### 1) Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa di Kelas Eksperimen I

Hasil *posttest* pembelajaran siswa di kelas eksperimen I dapat dilihat pada lampiran XXIII dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IV.X. Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	Predikat	Keterangan
1	90 – 100	24	A	Sangat Baik
2	80 – 89	1	B	Baik
3	70 – 79	3	C	Cukup
4	0 – 69	0	D	Kurang
Jumlah		28		

Berdasarkan tabel IV.X. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai 90 – 100, 1 siswa memperoleh nilai 80 – 89, dan 3 siswa memperoleh nilai 70 – 79.

Gambar IV.III. Distribusi Persentase *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I

Berdasarkan gambar IV.III. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 85,71% siswa termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 3,57% siswa termasuk dalam kualifikasi “Baik”, dan 10,71% siswa yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”.

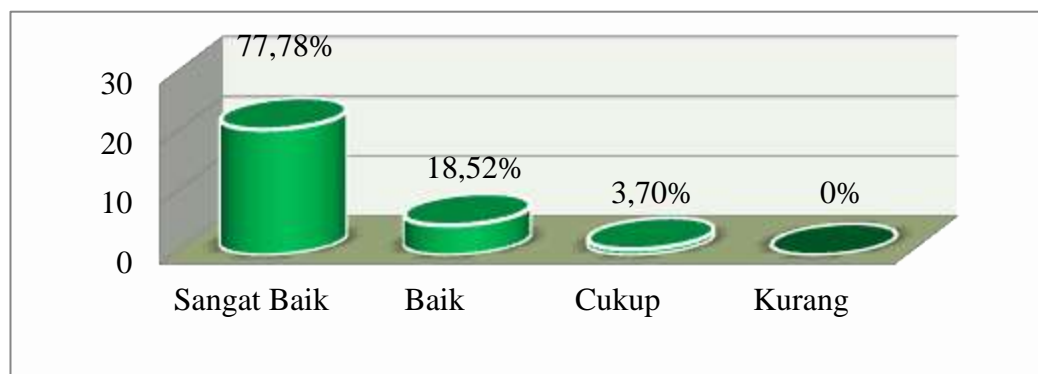
## 2) Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil *posttest* pembelajaran siswa di kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran XXIV dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IV.XI. Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	Predikat	Keterangan
1	90 – 100	21	A	Sangat Baik
2	80 – 89	5	B	Baik
3	70 – 79	1	C	Cukup
4	0 – 69	0	D	Kurang
Jumlah		27		

Berdasarkan tabel IV.XI. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai 90 – 100, 5 siswa memperoleh nilai 80 – 89, dan 1 siswa memperoleh nilai 70 – 79.

Gambar IV.IV. Distribusi Persentase *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan gambar IV.IV. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 77,78% siswa termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 18,52% siswa termasuk dalam kualifikasi “Baik” dan 3,70% siswa termasuk dalam kualifikasi “Cukup”.

#### b. Analisis Data Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Data *posttest* siswa diperoleh dari tes akhir yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II.

Nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran XXIII dan XXIV. Berikut ini Deskripsi hasil belajar (*posttest*) siswa.

### 1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XXV.

Tabel IV.XII. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* siswa.

	<b>Eksperimen I</b>	<b>Eksperimen II</b>
Rata-Rata	93,21	89,26
Standar Deviasi	9,833	7,299
Varians	96,693	53,276

Berdasarkan tabel IV.XII. tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah 93,21 dan kelas eksperimen II adalah 89,26. Kelas eksperimen I memiliki nilai standar deviasi 9,833 dan variansnya 96,693 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai standar deviasi 7,299 dan variansnya 53,276. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXV.

### 2) Uji Beda Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.XIII. Data Uji Normalitas Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Kelas	Kolmogorof Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen 1	28	0,000	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen 2	27	0,000		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel IV.XIII. tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, dapat diketahui nilai probabilitas siswa kelas eksperimen I adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal, dan data probabilitas siswa kelas eksperimen II adalah  $0,000 < 0,05$  yang juga berarti data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVI.

### b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar (*posttest*) siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak.

Tabel IV.XIV. Data Uji Homogenitas Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	28	0,061	Homogen
Eksperimen II	27		

Berdasarkan tabel IV.XIV. tersebut menunjukkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic* dapat dilihat Sig data adalah  $0,061 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Hal itu berarti *posttest* siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVII.

### c) Uji Mann-Whitney (Uji U)

Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah Uji U. Uji U ini untuk mengetahui apakah hasil belajar



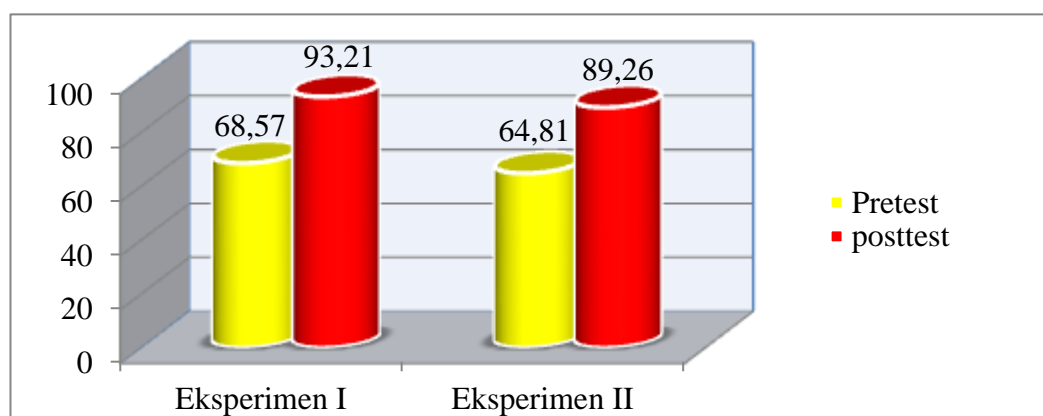
(*posttest*) siswa kelas eksperimen I dan Kelas eksperimen II berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel IV.XV. Hasil SPSS Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

	Hasil <i>Posttest</i>
Mann-Whitney U	247,000
Wilcoxon W	625,000
Z	-2,378
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,017

Berdasarkan tabel IV.XV. di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,017 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVIII.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar, maka dapat dilihat lebih jelasnya pada gambar berikut.



Gambar IV.I. Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

## **B. Pembahasan atau Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen I yang menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah sebesar 93,21 yang berada pada kualifikasi “Sangat Baik”. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen II yang menggunakan strategi ular tangga sebesar 89,26 yang berada pada kualifikasi “Baik”. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* tersebut kemudian dilakukan uji beda.

Data yang diperoleh berdistribusi tidak normal dan homogen sehingga uji beda yang digunakan adalah uji U (uji Mann-Whitney). Dari hasil pengujian dengan uji U didapat nilai Sig.  $0,017 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelompok eksperimen I dengan hasil belajar siswa di kelompok eksperimen II terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik tema III subtema II wujud benda di MIN 10 Banjar. Dimana kelas eksperimen I diberikan perlakuan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah sedangkan kelas eksperimen II diberikan perlakuan menggunakan strategi ular tangga.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan strategi tersebut, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah diperoleh rata-rata kemampuan awal (*pretest*) adalah 68,57. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan tes akhir (*posttest*)

diperoleh nilai rata-rata 93,21. Jadi hasil belajar dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah meningkat 24,64. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II dengan menggunakan strategi pembelajaran ular tangga diperoleh rata-rata kemampuan awal (*pretest*) adalah 64,81. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata 89,26. Jadi hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ular tangga meningkat 24,45.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan strategi tersebut, hasil belajar siswa sama-sama mengalami peningkatan, meskipun peningkatan yang dialami kelompok eksperimen II tidak setinggi kelompok eksperimen I. Kelompok eksperimen I dengan kelompok eksperimen II juga sama-sama menunjukkan keantusiasan serta keaktifan yang baik selama proses pembelajaran. Kedua strategi tersebut termasuk strategi yang membuat siswa menjadi aktif serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Damyati dan Mudjiono, dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami serta memiliki materi pelajaran tertentu yang sudah diajarkan oleh guru.<sup>1</sup> Atas dasar tersebut maka guru dapat menentukan strategi belajar mana yang lebih baik yang dapat diterapkan saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata *posttest* dikelas eksperimen I 93,21 lebih tinggi dari kelas eksperimen II 89,26. Jadi dapat diketahui bahwa strategi lari kanan kiri benar salah terbukti lebih unggul dibandingkan dengan strategi ular tangga.

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 201.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan yang mana penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Strategi lari kanan kiri benar salah merupakan pembelajaran dalam bentuk permainan yang dalam proses pembelajarannya siswa berlari ke sebelah kanan jika mendengar pernyataan yang benar dan berlari ke sebelah kiri jika mendengar pernyataan yang salah. Said mengatakan strategi lari kanan kiri benar salah menuntut siswa untuk fokus dalam mendengar, menggunakan nalarnya dengan cepat agar bisa berlari ke arah yang benar. Dimana hal pertama yang harus dilakukan siswa adalah memahami konten materi dengan cara mendengar, selain itu diperlukan pemahaman agar bisa berlari ke arah yang benar dan kekuatan fisik untuk berlari. Bisa dibayangkan bagaimana hebohnya suasana pembelajaran di kelas di kala ada siswa yang salah arah dalam berlarnya.<sup>3</sup>

Ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah yaitu penggunaan strategi ini membuat siswa aktif secara fisik yang mana akan menyebabkan kelas menjadi ribut, serta terkadang membuat siswa asik dengan diri mereka sendiri oleh sebab itu guru harus pandai mengendalikan kondisi kelas.

Berdasarkan penelitian hasil belajar menggunakan strategi ular tangga merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif, ular tangga merupakan permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih mempunyai kelebihan yang merupakan salah satu pembelajaran yang

---

<sup>2</sup>Barkah Alida Yahya, *Pengaruh Penggunaan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin* (skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

<sup>3</sup>Alamsyah said, dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 250.

dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak orang terlibat penuh, mencapai tujuan pembelajaran dengan ketidaksadaran, serta memfokuskan siswa menjadi subjek belajar. Ular tangga merupakan strategi yang menyenangkan karena dimainkan secara kelompok, sehingga memungkinkan pemain didalamnya berinteraksi dan menghilangkan kejenuhan.<sup>4</sup>

Pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ular tangga, ada beberapa kendala yang dialami peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni pada kelas eksperimen menggunakan strategi ular tangga ini jarang melakukan pembelajaran yang bersifat kelompok sehingga peneliti sedikit mengalami kesulitan pada saat pembagian kelompok pada awal pembelajaran, selain itu antusias siswa kurang maksimal setelah konsentrasi mereka berkurang, siswa yang pasif lebih mudah bosan. selain itu terkadang siswa asik berbicara dengan teman yang lain. Oleh sebab itu guru harus pandai mengendalikan kondisi kelas.

Menurut Said, Penerapan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga dapat disajikan pada semua jenjang kelas, mulai dari siswa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).<sup>5</sup> Kedua strategi tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang membedakan hanyalah materi pembelajaran yang akan digunakan. Kedua strategi tersebut termasuk strategi yang bisa membuat siswa aktif terlibat di dalam

---

<sup>4</sup>Sidik Sunaryo, *Psikologi Bermain Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 24.

<sup>5</sup>Alamsyah said, dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 241-251.

pembelajaran serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Karena siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat. Namun, strategi lari kanan kiri benar salah lebih unggul dibandingkan dengan strategi ular tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar.